



Teman Sebaya dan Paparan Pornografi Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja

Taqwin¹, Hadriani², Artika Dewi¹, Muliani²

¹Prodi DIII Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

²Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia



Email korespondensi: taqwin.sahe@gmail.com



ARTICLE INFO

Article History:

Received: 16-01-2024

Accepted: 06-02-2024

Published: 30-04-2024

Kata Kunci:

Teman sebaya;
Paparan pornografi;
Perilaku seksual;
Remaja;

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengaruh teman sebaya dan paparan media pornografi adalah faktor yang terkait dengan perilaku seksual remaja. Hasil wawancara kepada dua belas siswa terdapat delapan siswa yang pernah berkencan, berpelukan dan berciuman. Ada empat siswa yang telah menonton video porno di kelas. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan teman sebaya dan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja. **Metode:** Metode penelitian adalah survei analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa pada salah satu SMP di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Sampel sebanyak 74 responden diambil dengan teknik acak sederhana. Variabel independen adalah teman sebaya dan paparan pornografi. Variabel dependen adalah perilaku seksual remaja. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase responden dengan perilaku seksual berisiko adalah 66,2%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 74 responden, teman sebaya yang mendukung perilaku seksual berisiko sebanyak 47 responden (63,5%). Responden yang terpapar pornografi 42 (56,8%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p teman sebaya dan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja = 0,0005 (<0,05). **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian adalah teman sebaya dan paparan pornografi berhubungan dengan perilaku seksual. Diharapkan orang tua dan guru dapat mengedukasi siswa tentang perilaku seksual remaja yang sehat dan tidak berisiko.

Keywords:

Peers;
Pornographic displays;
Sexual behavior;
Adolescent;

ABSTRACT

Background: Peer influence and exposure to pornographic media are factors associated with adolescent sexual behavior [PP1]. The results of interviews with twelve students showed that eight students had dated, hugged, and kissed. Four students have watched pornographic videos in class. **Objective:** to determine the relationship of peers and exposure to pornography with adolescent sexual behavior. **Methods:** The research method is an analytic survey with a cross-sectional design. The study population was all students at one of the junior high schools in Sigi Regency, Central Sulawesi. A sample of 74 respondents was taken using a simple random technique. Independent variables were peers and exposure to pornography. The dependent variable was adolescent sexual behavior. The data collection instrument used a questionnaire. Data analysis used a chi-square test. **Results:** The results showed that the percentage of respondents with risky sexual behavior was 66.2%. The results also showed that out of 74 respondents, peers who supported risky sexual behavior were 47 respondents (63.5%). Respondents who were exposed to pornography were 42 (56.8%). The statistical test results showed that the p value of peers and exposure to pornography with adolescent sexual behavior = 0.0005 (<0.05). **Conclusion:** The study concludes that peers and exposure to pornography are associated with sexual behavior. It is expected that parents and teachers can educate students about sexual behavior.



PENDAHULUAN

Perilaku seksual berisiko di kalangan remaja di dunia sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka perilaku seks di luar nikah yang dilakukan oleh remaja. Studi pada remaja berusia 15 tahun di Republik Dominika, Suriname, Jamaika, Trinidad dan Tobago menunjukkan bahwa 41,4% siswa pernah berhubungan seks, beberapa bahkan berhubungan seks untuk pertama kalinya di bawah usia 14 (Pengpid & Peltzer, 2020). Penelitian pada siswa di Australia menunjukkan bahwa 65,1% siswa laki-laki memiliki pengalaman seksual pertama mereka dan 56,8% siswa perempuan (Fisher et al., 2020). Demikian juga, prevalensi hubungan seksual remaja di Uganda ditemukan sebesar 54,5% (Matovu et al., 2021). Sebuah penelitian menemukan bahwa 49,7% remaja di Zambia melakukan hubungan seksual dan 71,1% terlibat dalam perilaku seksual berisiko (Sserwanja et al., 2023). Prevalensi perilaku seksual berisiko tinggi dalam sebuah studi oleh Khalili et al (2020) pada remaja di Iran menunjukkan bahwa melakukan hubungan seks tanpa kondom (12,8% hingga 89,6%), memiliki banyak pasangan seks (7,7% hingga 62,9%), seks dengan imbalan pembayaran (1,3% hingga 7,0%), dan inisiasi aktivitas seksual di bawah usia 15 tahun (24,0% hingga 60,5%)(Khalili et al., 2020).

Perilaku seksual remaja di Indonesia juga mengalami hal yang hampir sama dengan negara-negara lain di dunia dan disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian pada siswa di Garut menunjukkan bahwa 37,7% terlibat dalam perilaku seksual remaja berisiko (Purnama et al., 2020). Penelitian di Kota Medan mengenai perilaku seksual remaja menemukan bahwa 81,5% pernah berkencan dan 100% pernah melakukan aktivitas seksual, yaitu berjalan bersama, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan bahkan hubungan intim (Siregar et al., 2020). Banyak faktor yang menyebabkan perilaku seksual remaja berisiko. Dukungan sosial yang buruk, tinggal di luar keluarga, mengalami pengabaian orang tua, dan minum alkohol dengan dukungan teman sebaya, paparan media pornografi dikaitkan dengan perilaku seksual berisiko (Afrizawati et al., 2020; Srahbzu & Tirfeneh, 2020) Perilaku seksual remaja yang berisiko juga dikaitkan dengan jenis kelamin laki-laki, merokok, menggunakan ganja, berjudi, menonton film dan riwayat pelecehan seksual di masa kanak-kanak (Kim & Shin, 2022; Thepthien & Celyn, 2022; Woldeamanue, 2020)

Dampak dari perilaku seksual berisiko pada remaja adalah pernikahan dini. Di Sulawesi Tengah angka pernikahan dini atau sebelum usia 18 tahun adalah 34,9%. Angka ini merupakan yang tertinggi ketiga di Indonesia (Suhrawardi, 2022). Laporan Yayasan Kelompok Perjuangan Kesetaraan Perempuan Sulawesi Tengah (KPKP-ST) melalui Tenda Ramah Perempuan (TRP) menemukan 66 kasus perkawinan anak. 6 kasus di Palu, 29 kasus di Sigi dan 31 kasus di Donggala (Latawa, 2020). Kasus pernikahan dini di Kabupaten Sigi tergolong tinggi. Beberapa alasan pernikahan dini adalah malu karena sudah memiliki pacar di usia muda sehingga remaja tidak tahan dengan pembicaraan keluarga. Survei pendahuluan terhadap guru konseling pada salah satu SMP di Sigi mengatakan bahwa pernah memergoki siswa berkencan ketika pulang sekolah. Hasil wawancara dengan dua belas siswa menemukan bahwa ada delapan siswa yang pernah berkencan, berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman. Ada juga empat siswa yang telah menonton video porno di kelas dan

memperoleh video tersebut dari teman-temannya. Belum adanya penelitian mengenai hal ini pada SMP tersebut, maka penting untuk mengetahui hubungan teman sebaya dan paparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja.

METODE

Jenis penelitian adalah survei analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2022 di salah satu SMP Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Populasi penelitian adalah semua siswa dengan besar sampel 74 responden. Teknik pengambilan sampel adalah acak sederhana. Variabel independen penelitian adalah teman sebaya dan paparan pornografi. Variabel dependen adalah perilaku seksual remaja. Teman sebaya adalah teman seusia responden yang menjadi tempat untuk menceritakan masalah. Hasil pengukuran teman sebaya adalah mendukung dan tidak mendukung. Paparan pornografi adalah seberapa sering seseorang terpapar foto, kata-kata, suara, gerak tubuh atau jenis pesan lain yang mengandung kecabulan melalui berbagai bentuk media komunikasi. Hasil pengukuran terpapar dan tidak terpapar. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner tentang teman sebaya terdiri dari 17 pertanyaan, paparan pornografi 11 pertanyaan dan 12 pertanyaan tentang perilaku seksual remaja. Analisis data penelitian yang digunakan adalah uji chi square.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut:

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden	n=74	%
Umur		
12-14	60	81,1
15-17	14	18,9
Jenis kelamin		
Perempuan	36	48,6
Laki-laki	38	51,4
Jumlah Saudara		
≤ 2 Orang	34	45,9
> 2 Orang	40	54,1
Kelas		
VII	34	45,9
VIII	40	54,1

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 12-14 tahun (81,1%), laki-laki (51,4%), memiliki jumlah saudara kandung > 2 orang (54,1%) dan kelas VIII (54,1%).

2. Hubungan teman sebaya dan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja

	Perilaku seksual				Total		Nilai p
	Berisiko		Tidak Berisiko		n=74	%	
	n=74	%	n=74	%			
Teman sebaya							
Tidak mendukung	39	83,0	8	17,0	47	100	0,000
Mendukung	10	37,0	17	63,0	27	100	
Paparan pornografi							
Terpapar	36	85,7	6	14,3	42	100	0,000
Tidak terpapar	13	40,6	19	59,4	32	100	
Jumlah	49	66,2	25	33,8	74	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase responden dengan perilaku seksual berisiko adalah 66,2% dan 33,8% tidak berisiko. Responden dengan teman sebaya yang tidak mendukung 83% memiliki perilaku seksual berisiko dan 17% tidak. teman sebaya yang mendukung 37% memiliki perilaku seksual berisiko dan 63% tidak. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,005 (<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Responden yang terpapar pornografi dengan perilaku seksual berisiko sebesar 85,7% dan 14,3% tidak berisiko. Responden yang tidak terpapar pornografi yang memiliki perilaku seksual berisiko adalah 40,6% dan 59,4% yang tidak berisiko. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,005 (<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja.

PEMBAHASAN

Masa remaja adalah tahap kehidupan yang penting dan dilewati oleh semua orang sebelum menjadi dewasa. Perkembangan fisik, emosional, sosial, dan biologis mempengaruhi fisiologi dan transisi perilaku menjadi dewasa (Gigantesco & Giuliani, 2011) Perilaku seksual berisiko remaja mulai terjadi pada awal masa remaja atau pubertas. Pada usia ini, remaja mulai terpapar perilaku seksual pranikah yang berisiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku seksual berisiko. Sejalan dengan sebuah penelitian yang menemukan bahwa 65,7% remaja berperilaku seksual berisiko (Hastutii et al., 2023). Ini akan berdampak pada psikologis dan fisik remaja. Dampak dari perilaku seksual berisiko adalah kehamilan yang tidak diinginkan. Jika kehamilan yang tidak diinginkan terjadi, maka muncul rasa bersalah, menyesal, khawatir, tertular penyakit menular seksual, tiba-tiba menjadi wanita hamil dan dikeluarkan dari sekolah (Susanti et al., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku seksual remaja. Sejalan dengan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang menganggap teman sebayanya terlibat aktif dalam perilaku seksual lebih cenderung berisiko dalam perilaku seksual. Dampak persepsi perilaku seksual teman sebaya pada perilaku seksual ditemukan lebih kuat pada remaja laki-laki daripada remaja perempuan (Hor et al., 2022)

Penelitian yang lain juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja (Syah Putri et al., 2022). Penelitian berbeda yang menyimpulkan bahwa *peer education* tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan perilaku seksual berisiko pada remaja perkotaan. Hal ini disebabkan oleh kuatnya arus informasi melalui media yang secara signifikan mempengaruhi perilaku remaja perkotaan yang berisiko seksual (Sumaryani et al., 2021). Oleh karena itu, peran orang tua, keluarga dan pemerintah dalam memantau dan membatasi konten yang mempengaruhi remaja dalam perilaku seksual.

Selain itu, paparan pornografi juga memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku seksual remaja berisiko tinggi. Sebuah penelitian menyimpulkan bahwa perilaku seksual berkaitan dengan penggunaan media sosial (Hastutii et al., 2023). Penelitian lain menemukan hubungan yang signifikan antara perilaku seksual berisiko pada siswa dengan usia pertama kali terpapar pornografi, mengakses materi pornografi dan alasan menonton pornografi. Semakin tinggi tingkat kecanduan pornografi, semakin tinggi perilaku seksual berisiko pada siswa (Yunengsih & Setiawan, 2021). Penelitian yang serupa juga menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja (Surahmat et al., 2022).

Mewujudkan perilaku seksual remaja yang sehat atau bebas risiko sangat penting untuk dilakukan. Jika tidak, maka remaja akan terjebak dalam pergaulan bebas yang tidak terkendali dan jumlah kehamilan remaja pranikah akan cenderung meningkat setiap tahunnya. Di Cina, peningkatan kehamilan pranikah di kalangan wanita terjadi di kalangan siswa sekolah menengah bahkan sebelum sekolah menengah (Qian & Jin, 2020). Di Jakarta, kehamilan pranikah dan seks pranikah ditemukan sangat umum di antara orang-orang dengan pendidikan rendah (O'Donnell et al., 2020). Untuk mencegah hal ini terjadi, memperkuat pemahaman agama tentang hubungan remaja yang sehat penting dimulai dari rumah. Pengawasan orang tua terhadap anak ketika berada di luar rumah, menanamkan nilai-nilai moral dalam pergaulan remaja oleh guru dan pemerintah mengatur konten media sosial yang mengandung unsur pornografi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan teman sebaya dan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja di salah satu SMP di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Diharapkan orang tua dan guru dapat mengedukasi siswa tentang perilaku seksual remaja yang sehat dan tidak berisiko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palu, Ketua Jurusan Kebidanan, Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Kepala SMP dan seluruh responden.

REFERENSI

- Afrizawati, A., Situmorang, N. Z., & . P. (2020). Peran Ayah, Dukungan Teman Sebaya dan Ekspose Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.1142>
- Fisher, C. M., Kauer, S., Mikolajczak, G., Ezer, P., Kerr, L., Bellamy, R., Waling, A., & Lucke, J. (2020). Prevalence Rates of Sexual Behaviors, Condom Use, and Contraception Among Australian Heterosexual Adolescents. *The Journal of Sexual Medicine*, 17(12), 2313–2321. <https://doi.org/10.1016/j.jsxm.2020.08.009>
- Gigantesco, A., & Giuliani, and M. (2011). Quality of life in mental health services with a focus on psychiatric rehabilitation practice. *Ann Ist Super Sanità*, 47(4), 363–372. <https://doi.org/10.4415/ANN>
- Hastutii, P., Salsabila, R., Budiarti, A., & Yunitasari, E. (2023). The correlation between social media use, peer influence, and sexual behaviour among adolescents. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 73(02), S39–S41. <https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-9>
- Hor, G. L., Tan, S. A., Soh, L. L., & Lim, R. Q. (2022). Relationship between Perceived Peer and Adolescents' Sexual Behaviors: The Moderating Role of Gender. *The Journal of Genetic Psychology*, 183(2), 169–179. <https://doi.org/10.1080/00221325.2021.2023457>
- Khalili, M., Mirzazadeh, A., Chegeni, M., Abedi, L., Rajaei, L., Ardalan, G., Haghdoost, A., Nasiri, N., & Sharifi, H. (2020). Prevalence of high-risk sexual behavior among Iranian young people: A systematic review and meta-analysis. *Children and Youth Services Review*, 119, 105526. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105526>
- Kim, K. Y., & Shin, H. Y. (2022). Factors associated with adolescents' sexual experience based on the biopsychosocial model: a cross-sectional study using the Korea Youth Risk Behavior Web-based Survey (KYRBS). *BMJ Open*, 12(11), e066307. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-066307>
- Latawa, S. (2020). *Dari Tiga Wilayah Terdampak Bencana, Sigi Tertinggi Angka Pernikahan Anak*. KabarSelebes.Id. <https://www.kabarselebes.id/berita/2020/01/30/09-dari-tiga-wilayah-terdampak-bencana-sigi-tertinggi-angka-pernikahan-anak/>
- Matovu, J. K. B., Bukenya, J. N., Kasozi, D., Kisaka, S., Kisa, R., Nyabigambo, A., Tugume, A., Bwanika, J. B., Mugenyi, L., Murungi, I., Serwadda, D., & Wanyenze, R. K. (2021). Sexual-risk behaviours and HIV and syphilis prevalence among in- and out-of-school adolescent girls and young women in Uganda: A cross-sectional study. *PLOS ONE*, 16(9), e0257321. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257321>
- O'Donnell, J., Utomo, I. D., & McDonald, P. (2020). Premarital sex and pregnancy in Greater Jakarta. *Genus*, 76(1). <https://doi.org/10.1186/s41118-020-00081-8>
- Pengpid, S., & Peltzer, K. (2020). Prevalence and Correlates of Sexual Risk Behavior among School-Going Adolescents in Four Caribbean Countries. *Behavioral Sciences*, 10(11), 166. <https://doi.org/10.3390/bs10110166>
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2761>
- Qian, Y., & Jin, Y. (2020). Premarital Pregnancy in China: Cohort Trends and Educational Gradients. *Studies in Family Planning*, 51(3), 273–291. <https://doi.org/10.1111/sifp.12135>
- Siregar, R. E., Apriliani, A., Hasanah, N. F., & ... (2020). Analisis Faktor Perilaku

- Seksual Remaja di Kota Medan. *AN-Nur: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 01(01), 99–108. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/7136/4418>
- Srahbzu, M., & Tirfeneh, E. (2020). Risky Sexual Behavior and Associated Factors among Adolescents Aged 15-19 Years at Governmental High Schools in Aksum Town, Tigray, Ethiopia, 2019: An Institution-Based, Cross-Sectional Study. *BioMed Research International*, 2020, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2020/3719845>
- Sserwanja, Q., Mwamba, D., Poon, P., & Kim, J. H. (2023). Prevalence and Factors Associated with Risky Sexual Behaviors Among Sexually Active Female Adolescents in Zambia. *Archives of Sexual Behavior*, 52(1), 205–215. <https://doi.org/10.1007/s10508-022-02385-6>
- Suhrawardi. (2022). Hubungan paparan pornografi melalui elektronik terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7015–7720. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2208>
- Sumaryani, S., Ningrum, S. A. W., Prihatiningsih, T. S., Haryanti, F., & Gunadi, A. (2021). Peer Education and Sexual Risk Behavior Among Adolescents: Does Urban Status Matter? *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4), 50–54. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5818>
- Surahmat, R., Akhriansyah, M., & Agustina, N. (2022). Hubungan Paparan Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA NEGERI 1 Sungai Pinang. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 6(2), 34–40. <https://doi.org/10.36341/jka.v6i2.2830>
- Susanti, S., Alsa, A., & Khilmiyah, A. (2022). The Impact Of Premarital Sexual Behavior On Student At Risk Of Unwanted Pregnancy. *Proceedings of the U-Go Healthy International Conference, U-Go Healthy 2020, 29 March 2020, Pacitan, East Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.29-3-2020.2315337>
- Syah Putri, E. N., Kusumaningrum, T., & Tristiana, R. D. (2022). The relationship of parents' communication patterns and peer-group interaction with sexual risk behavior in adolescents. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 34(3). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0166>
- Thepthien, B. on, & Celyn. (2022). Risky sexual behavior and associated factors among sexually-experienced adolescents in Bangkok, Thailand: findings from a school web-based survey. *Reproductive Health*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01429-3>
- Woldeamanue, B. T. (2020). Risky sexual behavior and associated factors among high school adolescents in North Shewa zone, Oromia Region, Ethiopia. *PAMJ - One Health*, 2(18), 1–12. <https://doi.org/10.11604/pamj-oh.2020.2.18.24237>
- Yunengsih, W., & Setiawan, A. (2021). Contribution of Pornographic Exposure and Addiction to Risky Sexual Behavior in Adolescents. *Journal of Public Health Research*, 10(1_suppl), jphr.2021.2333. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2333>